



**MENILAI PRAKTIK PROSTITUSI DI KAMPUNG JATI ATAMBUA
DALAM TERANG TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II
DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA KEUSKUPAN
ATAMBUA**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Ilmu Agama/
Teologi Katolik**

Oleh

SIPRIANUS TAUS

NIM/NIRM: 211056/21.07.54.0742.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama Katolik/Teologi Katolik


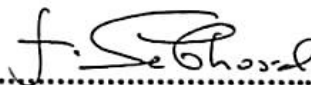


Pada
17 Mei 2024
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik


Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Th., B. Min 
2. Penguji I : Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic. 
3. Penguji II : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. 
4. Penguji III : Ignasisus Ledot, S. Fil., Lic. 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siprianus Taus

NIM/NIRM : 211056/21.07.54.0742.R

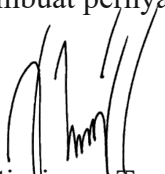
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Menilai Praktik Prostitusi di Kampung Jati Atambua dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Atambua** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledaleo adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Siprianus Taus

KATA PENGANTAR

Tubuh adalah gambaran pengungkapan diri Allah yang paling nyata di dunia ini. Tubuh mengungkapkan misteri Allah yang tidak terlihat menjadi nyata dalam diri manusia. Kitab Suci melukiskan dengan jelas bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 26-27). Dalam pengungkapan diri manusia sebagai citra Allah yang bertubuh, manusia pun menyadari bahwa dirinya adalah makhluk seksual. Hal ini ditegaskan dengan perbedaan seks antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis yang mendasar ini selalu diarahkan pada persekutuan (persetubuhan) antara laki-laki dan perempuan. Persetubuhan antara laki-laki dan perempuan selain untuk memperoleh kenikmatan seksual, lebih dari pada itu persetubuhan antara laki-laki dan perempuan dimaksudkan sebagai pemberian totalitas diri dan pengungkapan cinta yang mendalam dari dua persona yang bertubuh.

Dewasa ini, pemaknaan tubuh sebagai gambaran dan citra Allah perlahan-lahan luntur. Kenyataan ini ditegaskan dalam realitas problematik seksual yang sering ditemui. Lebih jelasnya, kenyataan yang ditampilkan dalam kompleksitas praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua. Prostitusi sendiri adalah profesi terkuno dalam sejarah kehidupan manusia. Kenyataan ini tidak dapat disangkal dan hanya bisa diamini. Penyebarannya pun telah menjalar jauh hingga zaman modern ini. Prostitusi adalah sebuah bisnis yang menawarkan hubungan seksual dengan imbalan uang ataupun materi. Dalam prostitusi tubuh benar-benar dicabut dari totalitas diri manusia. Tubuh dalam prostitusi hanya dipandang sebagai objek pemuas nafsu liar belaka. Aktivitas seks yang ditunjukkan dalam prostitusi sungguh mengabaikan kodrat manusia sebagai pribadi yang adalah gambaran dan citra Allah.

Yohanes Paulus II dalam konsep-konsep teologi tubuhnya mengajak setiap pribadi agar kembali menghayati tubuhnya dengan benar. Yohanes Paulus II melukiskan situasi “awal mula” penciptaan manusia sebagai terang yang dapat memberikan pencerahan baru bagi setiap pribadi untuk menghayati tubuhnya. Tubuh pada awal mula adalah gambaran diri Allah yang luhur. Kebertubuhan manusia diungkapkan dengan eksistensinya sebagai makhluk seksual. Sebagai makhluk seksual

manusia dapat mengungkapkan dirinya lewat persetubuhan. Namun persetubuhan yang dimaksudkan adalah persatuan yang mengungkapkan totalitas diri manusia. Tubuh bukan sebagai objek pemuas nafsu semata dalam hubungan seksual namun tubuh adalah persona yang bersatu sebagai totalitas pengungkapan misteri Allah (persatuan Bapa, Putera dan Roh Kudus).

Untuk itu, penulisan tesis yang mengkaji kompleksitas praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua dalam terang teologi tubuh Yohanes Paulus II dan implikasinya bagi pelayanan pastoral umat Keuskupan Atambua ini, merupakan ajakan bagi setiap pribadi untuk benar-benar menghayati tubuh dan seksnya dengan benar. Tubuh bukanlah objek pelampiasan nafsu atau barang yang dapat diperdagangkan dengan tujuan eksploitasi seksual. Namun, tubuh dan seksualitas manusia harus diarahkan pada tujuan Sang Pencipta.

Upaya dalam menyelesaikan tesis ini, tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih kepada: *pertama*, kepada Tuhan yang selalu menyertai penulis dengan berkat-Nya yang berlimpah. *Kedua*, kepada Ferdinandus Sebho, S. Fil. Lic. sebagai Pembimbing I dan Fransiskus Ceunfin Drs., Lic. sebagai Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan tuntunan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini. *Ketiga*, kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang dengan ketulusan hatinya bersedia menjadi penguji guna memperdalam dan memperkaya argumentasi dalam tesis ini. *Keempat*, kepada Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Th., B. Min. sebagai moderator yang telah membantu melancarkan kegiatan pengujian tesis ini. *Kelima*, kepada Serikat Sabda Allah terkhusus komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Keenam*, kepada teman-teman seangkatan yang selalu memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan tesis ini. *Ketujuh*, kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis sehingga penulis mampu memperoleh informasi-informasi mendalam yang berkaitan dengan topik penulisan tesis ini. *Kedelapan*, kepada kedua orangtua, kakak-adik, dan sahabat-sahabat yang membantu penulis lewat cinta dan

perhatian yang tulus. Singkatnya, kepada semua pihak, para sahabat, penjasa dan penderma yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk cinta dan perhatian darimu semua, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan dari berbagai pihak yang memiliki perhatian atas topik “Praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan pelbagai kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Ledalero, 17 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Siprianus Taus, 211056/21.07.54.0742.R. **Menilai Praktik Prostitusi di Kampung Jati Atambua dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Atambua.** Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama / Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami konsep umum praktik prostitusi dan mempelajari realitas praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua, (2) memahami dan menjelaskan konsep-konsep teologi tubuh menurut Yohanes Paulus II, (3) meninjau dan menilai praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua sebagai pelecehan terhadap keluhuran tubuh manusia, (4) menjelaskan implikasi penelitian bagi karya pastoral umat Keuskupan Atambua.

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode kualitatif dengan beberapa pendekatan dalam pengumpulan data. Pendekatan yang dilakukan antara lain: studi kepustakaan, observasi partisipatoris dan wawancara. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema tulisan. Melalui pendekatan observasi partisipatoris, penulis melihat, mendengar dan merasakan kehidupan para PSK dan bagaimana dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat Kelurahan Umanen yang menjadi lokasi penelitian penulisan tesis ini. Melalui pendekatan wawancara, penulis menjumpai informan-informan kunci dan menggali informasi yang mendalam terkait fenomena praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan beberapa hal pokok berikut: *pertama*, praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua merupakan fenomena yang bertentangan dengan konsep-konsep teologi tubuh Yohanes Paulus II (Negasi terhadap tubuh pada awal mula, gambaran atas tubuh yang telah ternoda, pengabaian terhadap tubuh yang telah ditebus, penyangkalan terhadap tubuh dalam hukum kehidupan, negasi terhadap tubuh dalam martabat perkawinan dan menentang tubuh dalam hukum kehidupan). *Kedua*, lemahnya regulasi dan kontrol sosial dari masyarakat dan pemerintah mengakibatkan praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua terus beroperasi dan memberi dampak negatif bagi masyarakat sekitar. *Ketiga*, Gereja Keuskupan Atambua belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam usaha memberantas praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua. Oleh sebab itu, penulis menawarkan metode berpastoral bagi Gereja Keuskupan Atambua dalam memberantas praktik prostitusi di Kampung Jati Atambua yang pada kenyataannya meresahkan masyarakat, membawa dampak-dampak negatif bagi kaum muda, mengganggu keutuhan hidup perkawinan dan mereduksi nilai-nilai moral dalam masyarakat. Metode berpastoral yang ditawarkan adalah pastoral sadar konteks yang dapat dilakukan melalui katekese, dialog antar agama dan pastoral praksis pembebasan.

Kata Kunci: praktik prostitusi, Kampung Jati Atambua, Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, karya pastoral Gereja Keuskupan Atambua, pastoral sadar konteks.

ABSTRACT

Siprianus Taus, 211056/21.07.54.0742 .R. **Assessing the Practice of Prostitution in Kampung Jati Atambua in the Light of John Paul II's Theology of the Body and Its Implications for the Pastoral Care of the People of the Atambua Diocese Church.** Postgraduate Program Thesis, Religious Studies / Catholic Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

This research aims to: (1) understand the general concept of the practice of prostitution and study the reality of the practice of prostitution in Kampung Jati Atambua, (2) understand and explain the concepts of body theology according to John Paul II, (3) review and assess the practice of prostitution in Kampung Jati Atambua as an insult to the nobility of the human body, (4) explains the implications of the research for the pastoral work of the people of the Atambua Diocese.

The method used in this thesis research is a qualitative method with several approaches to data collection. The approaches taken include: literature study, participatory observation and interviews. Through a literature study approach, the author uses various literature related to the theme of the article. Through a participatory observation approach, the author saw, heard and felt the lives of prostitutes and the impact they had on the community of Umanen Village which was the research location for this thesis. Through an interview approach, the author met key informants and explored in-depth information regarding the phenomenon of prostitution practices in Kampung Jati Atambua.

Based on the results of the research, the author concludes the following main points: first, the practice of prostitution in Kampung Jati Atambua is a phenomenon that is contrary to the concepts of John Paul II's theology of the body (Negation of the body at the beginning, the image of a body that has been tarnished, neglect of the body that has been redeemed, denial of the body in the law of life, negation of the body in the dignity of marriage and opposition to the body in the law of life). Second, weak regulations and social control from the community and government have resulted in prostitution practices in Kampung Jati Atambua continuing to operate and having a negative impact on the surrounding community. Third, the Atambua Diocese Church has not shown active involvement in efforts to eradicate the practice of prostitution in Kampung Jati Atambua. Therefore, the author offers a pastoral method for the Atambua Diocese Church in eradicating the practice of prostitution in Kampung Jati Atambua which in reality is a situation that is disturbing the community, has negative impacts on young people, disrupts the integrity of married life and reduces moral values in society. The pastoral method offered is context-aware pastoralism which can be carried out through catechesis, inter-religious dialogue and pastoral praxis of liberation.

Keywords: practice of prostitution, Kampung Jati Atambua, John Paul II's Theology of the Body, pastoral work of the Atambua Diocese Church, context-aware pastoral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Hipotesis.....	8
1.6 Desain Penelitian	9
1.6.1 Metode Penelitian yang Digunakan	9
1.6.2 Responden.....	10
1.6.3 Tahapan Penelitian	10
1.6.4 Lokasi Penelitian.....	11
1.6.5 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	11
1.6.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TEOLOGI TUBUH PAUS YOHANES PAULUS II.....	13
2.1 Tentang Sosok Paus Yohanes Paulus II.....	13

2.1.1	Riwayat Hidup	13
2.1.2	Karya-karya.....	16
2.1.2.1	Buku-buku.....	16
2.1.2.2	Ensiklik-Ensiklik.....	18
2.1.2.3	Surat-Surat Apostolik, Anjuran Apostolik dan Konstitusi Apostolik.....	22
2.2	Latar Belakang Teologi Tubuh.....	23
2.2.1	Pengalaman Masa Lalu	24
2.2.2	Pemikiran Tokoh-Tokoh Besar Dunia Terdahulu.....	26
2.3	Pembabakan Ceramah Paus Yohanes Paulus II	28
2.4	Konsep-konsep Teologi Tubuh	30
2.4.1	Bagian Pertama: Seruan – Seruan Kristus	31
2.4.1.1	Tubuh Pada Awal Mula	31
2.4.1.2	Tubuh yang Dinodai.....	36
2.4.1.3	Tubuh yang Ditebus	48
2.4.1.4	Tubuh yang Selibat	51
2.4.2	Bagian Kedua: Tentang Sakramen	55
2.4.2.1	Tubuh dalam Perkawinan.....	55
2.4.2.2	Tubuh dan Hukum Kehidupan	58
2.5	Kesimpulan.....	61
 BAB III PRAKTIK PROSTITUSI DI KAMPUNG JATI ATAMBUA.....		63
3.1	Pengantar	63
3.2	Pengertian Prostitusi.....	63
3.2.1	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia	64
3.2.2	Pandangan-pandangan lain	64
3.3	Jenis-jenis Prostitusi	66

3.3.1	Menurut Aktivasnya.....	66
3.3.2	Menurut Jumlahnya	67
3.3.3	Menurut Tempat Pengelolaannya.....	67
3.4	Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Prostitusi	68
3.4.1	Faktor-faktor Internal	68
3.4.2	Faktor-faktor Eksternal	69
3.5	Akibat yang Ditimbulkan oleh Prostitusi	71
3.6	Gambaran Umum Kampung Jati – Kelurahan Umanen.....	72
3.6.1	Keadaan Geografis.....	73
3.6.2	Situasi Pemerintahan.....	73
3.6.3	Keadaan Sosio Ekonomi	74
3.6.4	Keadaan Penduduk.....	75
3.6.4.1	Jumlah penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	75
3.6.4.2	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	77
3.6.4.3	Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	78
3.6.4.4	Pengelompokan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	80
3.7	Gambaran Umum Praktik Prostitusi Kampung Jati Atambua	81
3.7.1	Sejarah Prostitusi Kampung Jati	82
3.7.2	Realitas Praktik Prostitusi Kampung Jati Atambua	84
3.7.3	Jenis Prostitusi di Kampung Jati Atambua.....	86
3.7.3.1	Menurut Aktivasnya.....	86
3.7.3.2	Menurut Jumlahnya	87
3.7.3.3	Menurut Tempatnya	88
3.7.4	Faktor Penyebab Prostitusi di Kampung Jati Atambua.....	89
3.7.4.1	Faktor Internal.....	89

3.7.4.2 Faktor Eksternal	92
3.7.5 Akibat Praktik Prostitusi di Kampung Jati Atambua	96
3.8 Kesimpulan.....	100

BAB IV MENINJAU PRAKTIK PROSTITUSI DI KAMPUNG

JATI ATAMBUA DALAM TERANG TEOLOGI TUBUH

YOHANES PAULUS II DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA

PASTORAL KEUSKUPAN ATAMBUA..... 102

4.1 Pengantar.....	102
4.2 Meninjau Praktik Prostitusi di Kampung Jati Atambua dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II	103
4.2.1 Negasi Terhadap Tubuh Pada Awal Mula	103
4.2.2 Gambaran atas Tubuh Manusia yang Telah Ternoda	109
4.2.3 Pengabaian Terhadap Tubuh yang Ditebus	115
4.2.4 Penyangkalan terhadap Tubuh dalam Hidup Selibat	117
4.2.5 Negasi terhadap Tubuh dalam Martabat Perkawinan	120
4.2.6 Menentang Tubuh dalam Hukum Kehidupan	122
4.3 Implikasi Penelitian bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Atambua.....	123
4.3.1 Katekese sebagai Karya Pewartaan dalam Menyampaikan Pesan Yohanes Paulus II tentang Martabat Tubuh	125
4.3.2 Dialog Antar Agama sebagai bagian dari Partisipasi Semua Orang dalam Menegakan Martabat Tubuh.	126
4.3.3 Praksis Pastoral Pembebasan Sebagai Karya Pelayanan dalam Penegakan Martabat Tubuh.....	127
4.4 Kesimpulan.....	128

BAB V PENUTUP..... 130

5.1 Kesimpulan..... 130

5.2 Saran 134

DAFTAR PUSTAKA 136